

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG
BILANGAN MELALUI KEGIATAN MENCOCOKKAN TULISAN
DENGAN LAMBANG BILANGAN**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Kognitif Anak Kelompok B
TK Harapan Bangsa Kee, Ukui Kab. Pahlawan)

SKRIPSI

Dijukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**LASIAH
NIM. 1986207044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui
Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan

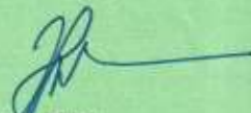
Disusun Oleh :

Nama : LASIAH
NIM : 1986207044
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkitang, Juli 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

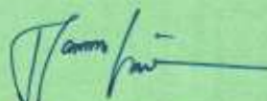

Joni, M.Pd.
NIP TT. 096 542 098

Pembimbing II

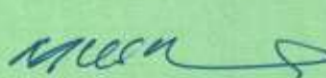

Melvi Lesmana A, M.Pd.
NIP TT. 096 542 100

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,


Dr. Normalina, M.Pd.
NIP TT. 096 542 104

Program Studi S1 PG PAUD
Ketua,


Dr. Murnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP TT. 096 542 108

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan

Nama : Lasiah
NIM : 1986207044
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : 28 Juli 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Joni, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd.	(.....)
3. Anggota I	: Rizki Amalia, M.Pd.	(.....)
4. Anggota II	: Moh. Fauziddin, M.Pd.	(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Kegiatan Mencocokkan Tulisan dengan Lambang Bilangan**" ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



LASIAH
NIM. 1986207044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

Suami dan Anak tercinta, yang telah mendo'akan dan mendukung saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus belajar dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.

Orang Tua dan keluarga tersayang yang telah mendukung dan mendo'akan agar skripsi ini cepat selesai.

Selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, Bapak Joni, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Melvi Lesmana Alim, M.Pd. selaku pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, serta arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.

Sahabat-sahabat penulis dan teman-teman seperjuangan Program Studi PG PAUD yang saling memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini

ABSTRAK
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG
BILANGAN MELALUI KEGIATAN MENCOCOKKAN TULISAN
DENGAN LAMBANG BILANGAN

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Kognitif Anak Kelompok B
TK Harapan Bangsa Kec. Ukui Kab.Pelalawan)

Lasiah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan anak kelompok B TK Harapan Bangsa dalam mengenal lambang bilangan 1-10, Sebagian anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangannya. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah mencoba kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dengan untuk meningkatkan pemahaman mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Harapan Bangsa. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai BB pada pra tindakan 7 anak atau 41,18% Pada siklus I menjadi 2 anak atau 11,76% dan di siklus II menjadi 0 anak atau 0%, nilai MB pada pra tindakan sebesar 6 anak atau 35,209%, pada siklus I menjadi 5 anak atau 29,41% lalu di siklus II ada 1 anak atau 5,88%, nilai BSH pada pra tindakan ada 2 anak atau 11,76% Pada siklus I menjadi 6 anak atau 35,29% lalu Pada siklus II menjadi 5 anak atau 29,41% nilai terakhir BSB pada kegiatan pra tindakan ada 2 anak atau 11,76% Pada siklus I menjadi 4 anak atau 23,53% dan di akhir siklus II menjadi 11 anak atau 64,71% hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Hal ini juga disaran kepada guru-guru untuk menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan

Kata Kunci : *lambang bilangan, kegiatan mencocokkan, penelitian tindakan kelas*

ABSTRACT
EFFORTING IMPROVEMENT ABILITY TO RECOGNIZE SYMBOLS
OF NUMBER WITH ACTIVITIES MATCHING WRITING WITH
SYMBOLS OF NUMBER

(Classroom Action Research on Cognitive Aspects of Group B Children of
Harapan Bangsa Kindergarten, Ukui District, Pelalawan Regency)

Lasiah

The background of this research is the low ability of the children group B of Harapan Bangsa Kindergarten in recognizing number symbols 1-10. Some children have not been able to match numbers with their number symbols. One of the solutions offered by researchers is to try the activity of matching writing with number symbols to improve understanding of number symbols in children group B of Harapan Bangsa Kindergarten. The type of research applied is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used were observation techniques and documentation techniques, while data analysis techniques used in this research were quantitative data analysis techniques and qualitative data analysis techniques. The research results obtained were the BB value in the pre-action 7 children or 41.18% In the first cycle it became 2 children or 11.76% and in the second cycle it became 0 children or 0%, the MB value in the pre-action was 6 children or 35.209% , in cycle 1 there were 5 children or 29.41% then in cycle II there was 1 child or 5.88%, the BSH value in the pre-action there were 2 children or 11.76% In cycle 1 there were 6 children or 35.29% then in cycle II there were 5 children or 29.41%, the final value of BSB in pre-action activities there were 2 children or 11.76% in cycle 1 there were 4 children or 23.53% and at the end of cycle II there were 11 children or 64.71 % of these results show a very significant improvement. Thus it can be concluded that the activity of matching writing with number symbols can improve the ability to recognize number symbols in children. It is also suggested to teachers to make this activity an alternative activity to improve children's cognitive abilities in recognizing number symbols

Keywords: number symbol, matching activity, class action research

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad S.A.W. Proposal penelitian ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan melalui Kegiatan Mencocokkan Tulisan dengan Lambang Bilangan ”**. Penulisan proposal penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan proposal skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah banyak membantu sehingga proposal ini dapat terwujud.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan dan penyelesaian proposal ini
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

yang telah memberikan motivasi dan penguatan dalam penyusunan proposal ini.

4. Joni M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan didalam penyusunan proposal ini.
5. Melvi Lesmana A M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan di dalam penyusunan proposal ini.
6. Seluruh Dosen Prodi S1 PG-PAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
7. Pihak Sekolah TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan membantu peneliti dalam pengambilan data.

Sebagai makhluk Allah yang selalu penuh kesalahan, penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun semangat, penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini. Akhir kata semoga proposal ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Bangkinang, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusa Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Metode Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan.....	42
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	44
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus	60
D. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Pratindakan Perkembangan Kognitif Anak.....	4
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2. Instrumen Observasi Mengajar.....	39
Tabel 4.1. Data Pratindakan Perkembangan Kognitif Anak	44
Tabel 4.2. Data Siklus I Perkembangan Kognitif Anak.....	51
Tabel 4.3. Data Siklus II Perkembangan Kognitif Anak	58
Tabel 4.4. Data Perbandingan Perkembangan Kognitif Anak Setiap Siklus	60

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 3.1. Tahapan Penelitian.....	34
Gambar 4.1. Grafik Data Pratindakan	44
Gambar 4.2 . Grafik Siklus I Perkembangan Kognitif Anak.	51
Gambar 4.3. Grafik Siklus II Perkembangan Kognitif Anak.	58
Gambar 4.4. Grafik Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa krusial bagi kehidupan manusia. Usia dini sering disebut dengan usia emas (*golden age*) karena pada masa ini pertumbuhan otak anak berlangsung dengan kecepatan yang tinggi dan mencapai proporsi terbesarnya (Uce, 2017) . Sel-sel otak tersebut membutuhkan stimulasi pendidikan yang tepat. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum memasuki pendidikan dasar yang mengupayakan pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan demi membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan In formal (Novitasari, 2017).

Pada usia tersebut perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan penelitian sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada anak usia dini. Beberapa perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan agama dan moral, social emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan kreativitas (Khaironi, 2018). Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satu aspek yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif dalam berfikir simbolik. Standar Tingkat Pencapaian perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan aspek perkembangan

kognitif dalam berfikir simbolik anak usia 5-6 tahun adalah (1) menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, (4) mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan, (5) mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan. (Fadlillah, 2016).

Perkembangan kognitif anak dalam berfikir simbolik untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan kartu angka dari kardus yang dilihat kurang efektif karena membuat anak cepat merasa bosan. Metode yang diberikan pendidik sebatas ceramah dan pemberian tugas berupa menyambungkan garis putus-putus membentuk lambang bilangan membuat anak kurang tertarik melakukannya. Pembelajaran yang diberikan masih secara manual yaitu dengan menunjukkan kartu angka menyebutkan bunyi bilangan tersebut atau menggunakan jari tangan (Rawa dkk, 2020). Metode pendekatan pembelajaran kepada anak sebaiknya menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini, salah satunya melalui bermain. Belajar sambil bermain dapat menyenangkan dan menghibur bagi anak-anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. (Zaini, 2015). Bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan dilakukan atas dasar suatu kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan secara suka rela (Pratiwi, 2017).

Menurut (Sutini, 2018) bahwa bermain adalah pengalaman yang harus dilalui. Melalui permainan ini sebenarnya mereka sedang menciptakan pengalaman, yang tidak perlu harus merepotkan dengan melarangnya untuk tidak bermain ini atau bermain itu. Biarkan mereka melakukan aktivitas sendiri yang menyenangkan itu tanpa harus terganggu oleh batasan-batasan yang kita ciptakan.

TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui merupakan subjek penelitian khususnya anak-anak Kelompok B, dimana kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak masih terbatas dan upaya peningkatannya belum terprogram. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 12 Desember tahun 2022 pada aspek kognitif anak, terdapat permasalahan yang terjadi di TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, khususnya kelompok B yaitu (1) Anak belum mampu mengenal lambang bilangan dengan menggunakan jari tangan, dimana antara bilangan yang disebut dengan jumlah jari tangan berbeda, (2) Belum sepenuhnya dalam membilang atau mengenal urutan bilangan 1-10 mengambil benda dan menyebutkannya berbeda, (3) Sebagian anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangannya, (4) Pengenalan bilangan masih menggunakan lembar kerja yang dibuat oleh guru, (5) Kegiatan mengenal lambang bilangan masih mengikuti instruksi guru. Hasil observasi peneliti, dari jumlah anak di kelas B di TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui sebanyak 17

anak, terdapat 11 anak yang kemampuan mengenal lambang bilangannya belum berkembang secara optimal.

Pembelajaran di TK Harapan Bangsa dalam proses pembelajaran mendapat beberapa kendala diantaranya model pembelajaran yang kurang mendorong anak dalam mengenal lambang bilangan, karena terbatasnya media/alat permainan edukatif yang membuat anak kurang kreatif. Tidak jarang pula permainan yang disajikan di taman kanak-kanak kurang cocok dengan usia anak, baik dari aspek fisik, psikis maupun tingkat intelegensi anak (Satya, 2009).

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Harapan Bangsa masih sangat rendah, hal ini terlihat dari 17 anak, yang mendapat nilai BB (Belum Berkembang) 7 anak atau 41,18%, nilai MB (Mulai Berkembang) 6 anak atau 35,29%, nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 2 anak 11,76%, nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) 2 anak 11,76%, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 data pra tindakan perkembangan kognitif anak

No	Kriteri Nilai	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	7 Anak	41.18%
2	MB	6 Anak	35,29%,
3	BSH	2 Anak	11,76%,
4	BSB	2 Anak	11,76%,

Dari data di atas, maka peneliti menentukan solusi pemecahan masalah berupa peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Kegiatan Mencocokkan Tulisan dengan Lambang Bilangan. Adapun alasan peneliti mengambil kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan karena kegiatan ini mudah dilakukan dan guru dapat menggunakan

berbagai media yang ada disekitar lingkungan sekolah. Peneliti fokus pada peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak Kelompok B sebanyak 17 anak pada tahun ajaran 2022/2023 yang menjadi subjek penelitian yang berada di lokasi TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dimaksud yaitu :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok B di TK Harapan Bangsa?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok B di TK Harapan Bangsa?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Harapan Bangsa setelah melaksanakan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan pada anak Kelompok B di TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui.

2. Untuk meningkatkan pelaksanaan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Harapan Bangsa.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Harapan Bangsa melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoretis

Kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam berpikir simbolik baik didalam maupun diluar pembelajaran. Kemudian untuk menambah wawasan dalam mengenal lambang bilangan dan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan sambil bermain.

b. Secara praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis bagi :

1. Anak

Proses upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam menyebutkan bilangan dengan jumlah bilangannya dan menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik melalui permainan.

2. Guru

Sebagai gambaran tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain

dan sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan pemahaman lambang bilangan.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Taman kanak-kanak dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat bagi orang tua untuk dapat mengenalkan lambang bilangan melalui kegiatan bermain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan dapat dipakai sebagai refesensi bagi penelitian yang terait dengan masalah aspek perkembangan dan indikator pada anak.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi opsional yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Pembelajaran mengenal lambang bilangan dilakukan dengan membilang (mengenal lambang bilangan dengan benda-benda) sampai 10

2. Kegiatan Mencocokkan Tulisan

Mencocokkan adalah membandingkan untuk mengetahui cocok atau tidaknya suatu lambang bilangan dengan tulisan yang sesuai dengan lambang bilangan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut definisi *National Association of Education for Young Children (NAECY)* (Sofia, 2005), merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mengisyaratkan bahwa anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Menurut (Mustofa, 2007), berpendapat bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu yang berusia antara 2 sampai 6 tahun yang akan ditumbuhkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan

Bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-kanak, kelompok bermain dan anak masa sebelumnya (masa bayi). Masa Taman Kanak-kanak dalam hal ini dipandang sebagai masa anak usia 4-6 tahun (Ernawulan & Dr, 2003). Sedangkan menurut Kurikulum 2010, anak Kelompok A adalah anak

yang berusia antara 4 sampai 5 tahun dan anak Kelompok B adalah anak yang berusia 5 sampai 6 tahun. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak TK Kelompok A adalah anak yang berusia antara 4 sampai 5 tahun dan anak Kelompok B adalah anak yang berusia 5 sampai 6 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti anak TK Kelompok B1, yaitu anak yang berusia 5 sampai 6 tahun yang memperoleh pendidikan di Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Kellough (Sofia, 2005), berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini adalah bersifat egosentris, unik, memiliki rasa ingin tahu yang besar, makhluk sosial, kaya fantasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek dan merupakan masa belajar yang paling potensial. (Sofia, 2005), menambahkan bahwa anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat. Ia sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak berhenti belajar.

Menurut (Kartono, 1995) mengemukakan bahwa ciri khas anak masa kanak-kanak adalah bersifat egosentris naif, relasi sosial yang primitif, kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan, dan sikap hidup yang fisiogomis. (Hafina, 2014), berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini dalam bidang kognitif adalah mengelompokkan benda-

benda yang sejenis, mengelompokkan bentuk, membedakan rasa, bau, dan warna, menyebutkan dan mengenal bilangan (1–10), rasa ingin tahu yang tinggi dan imajinatif. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini dalam penelitian ini, yaitu anak usia 5 sampai 6 tahun adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, bersifat egosentris, sangat antusias pada hal-hal yang ada disekelilingnya, terlebih hal-hal yang baru, dan memiliki daya imajinasi.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak berbeda antara anak satu dengan yang lainnya. Hal ini biasa terjadi pada anak karena pengaruh dari keluarga dan lingkungan anak berbeda-beda. Menurut (Syaodih, 2005), perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Selain itu perubahan juga bersifat progresif, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Piaget berpendapat bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu melalui empat tahapan: sensori motor, preoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Keempat tahap perkembangan tersebut berlaku serentak di semua bidang perkembangan kognitif (Suyanto, 2005). Sesuai dengan teori kognitif Piaget (Desmita, 2006), maka perkembangan kognitif pada masa awal

anak-anak dinamakan tahap praoperasional, yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun.

Pada tahap ini, lambang yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentris mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis). Menurut (Syaodih, 2005), berpendapat bahwa perkembangan individu bersifat dinamis, perubahannya kadang-kadang lambat, tetapi bisa juga cepat, berkenaan dengan salah satu aspek atau beberapa aspek perkembangan. Perkembangan tiap individu juga tidak selalu seragam, satu sama lain berbeda baik dalam tempo maupun kualitasnya.

Menurut (Syaodih, 2005), menambahkan bahwa dalam perkembangan individu dikenal prinsip-prinsip perkembangan yaitu perkembangan berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek, setiap individu memiliki irama dan kualitas perkembangan yang berbeda, dan perkembangan secara relatif beraturan, mengikuti pola-pola tertentu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini bersifat meningkat, tetapi perkembangan antara anak satu dengan yang lain berbeda. Sedangkan pola perkembangan kognitif terjadi serentak di semua bidang perkembangan kognitif. Anak memiliki egosentris yang tinggi, mulai mengenal lingkungan sosial, dan mulai muncul penalaran. Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas, perkembangan anak berbeda antara satu dengan lainnya, sehingga penelitian ini meneliti apakah kegiatan mencocokkan tulisan dengan

lambang bilangan dapat memaksimalkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

d. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia adalah jenjang pendidikan anak dari lahir sampai berusia enam tahun. Anak berhak mendapatkan pendidikannya agar perkembangan dan pertumbuhannya dapat berjalan secara maksimal dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Masitoh & Djoehaeni, 2005).

Menurut (Masitoh & Djoehaeni, 2005), berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Rasyid & Mansyur, 2009), mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan seoptimal mungkin serta menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar, dan ikhlas.

Menurut (Moeslichatoen, 2004), mengemukakan bahwa ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani. Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan oleh anak-anak. Pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan dari lahir sampai usia enam tahun. Dengan PAUD anak akan didorong untuk dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini sebagai wadah untuk menstimulasi dan meningkatkan aspek perkembangan yang dimiliki anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

2. Perkembangan Kognitif Anak

a. Pengertian Kognitif

Pengertian kognitif dari para pakar salah satunya; Menurut Drever yang dikutip oleh (Sujiono et al., 2013) disebutkan bahwa “kognitif yaitu sebutan yang terdiri dari semua cara memahami, yaitu tanggapan, khayalan, pemahaman, evaluasi, dan pemikiran”. Menurut Piaget, mengatakan “kognitif yaitu cara anak untuk adaptasi dan mendefinisikan objek dan kejadian yang ada dilingkungannya” (Papalia et al., 2019). Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kualitas

hidup manusia dan merupakan salah satu aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika usia 24 - 72 bulan.

Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia termasuk didalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa. Sebesar 50% potensi kognitif anak sudah terbentuk pada usia 4 tahun dan mencapai 80% saat berumur 8 tahun dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun (Gordon & Browne, 1985). Perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Fadlillah, 2016).

Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi, namun dengan karakteristik anak yang tidak sama, maka perkembangan kognitif setiap anak juga berbeda.

Menurut Piaget terdapat empat tahapan kognitif dengan karakteristik masing masing yaitu sensorimotor (umur 0-2 tahun), pra operasional (umur 2-7 tahun), operasional konkrit (umur 7-12 tahun), dan operasional formal (umur 12-18 tahun). Adapun fokus penelitian ini yaitu pada perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun yakni berada pada tahap praoperasional (Khadijah, 2016).

Anak bertumbuh dan berkembang selayaknya lingkungan dan stimulasi yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi alasan mendasar perbedaan perkembangan kognitif anak. Sebagian anak dapat mengembangkan kognitifnya sesuai tahapannya, sebagian lagi dapat berkembang dengan beberapa hambatan, dan ada pula yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitif. Namun sebagai orang tua, guru, dan pemerhati anak usia dini, perkembangan anak dapat ditinjau dari karakteristik yang menonjol pada setiap tahapan perkembangan (Sujiono et al., 2013). Sebagaimana Piaget menyebutkan bahwa dalam tahapan pra operasional terdapat empat kemampuan dasar yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan transformasi, kemampuan reversibility, kemampuan klasifikasi, dan kemampuan hubungan asimetris (Yusuf, 2012). Menurut Piaget transformasi ialah kemampuan memahami perubahan atau pergantian bentuk. Reversibility adalah kemampuan untuk mengikuti satu rangkaian berpikir, kemudian memutar kembali proses berpikir tersebut. Selanjutnya klasifikasi merupakan kemampuan menguasai

dasar dari klasifikasi dan dapat memilih obyek berdasarkan kelasnya secara konsisten.

b. Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Pendapat Piaget tahapan belajar seorang anak sesuai dengan acuan serta tahapan berkembang anak disesuaikan pada usianya. Adapun tahapan-tahapan perkembangan menurut Piaget:

- 1) Pertama tahapan sensorimotorik pada usia 0-18 bulan, anak mulai meraba serta pergerakan anak adalah suatu hal yang utama untuk pengalaman yang didapatkannya, anak dapat mempelajarinya menurut pengalaman anak, berfikir dalam tindakannya. Anak mempelajari cara kerja anggota tubuhnya serta fungsi-fungsi pada motorik guna mengetahui dunia sekitarnya.
- 2) Kedua tahapan pra operasional pada usia 18 bulan-6 tahun, tahapan saat anak belajar dengan memakai lambang ataupun symbol yang ada disekitarnya. Anak dapat menggunakan lambang saat anak memulai aktifitas dengan permainan. Kemampuannya bisa dimulai dengan baik serta dapat di jadikan sebagai faktor yang bisa memberikan dorongan agar anak kreatif, mengolah bahasa, anak dapat memulai belajarnya dengan penalaran serta membuat perencanaan dan menirukan.
- 3) Ketiga tahapan operasional kongkrit anak pada usia 6-12 tahun, tahapan ini mengenai pengelolaan secara umum bisa dilaksanakan dengan dibantu menggunakan benda nyata. Mengamati serta

pemikiran untuk menunjukkan perkembangan. Anak dapat mengerti perubahan angka, terutama pada benda yang nyata. Bentuk benda nyata akan mempermudah pendidik dan peserta didik guna mengerti arti tersebut.

- 4) Keempat tahapan operasi resmi pada usia 12 tahun-dewasa), dapat dimasukan akal tanpa adanya pertolongan melalui benda nyata. Pada tahapan saat ini anak meningkatkan daya berfikir abstrak dan hipotesis, anak dapat mempertimbangkan dengan penataan serta dapat membuat simpulan (Suyadi 2010).

3. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

a. Definisi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Memberi bekal kemampuan berhitung pada anak sejak dini untuk membekali kehidupan anak dimasa yang akan datang di rasa sangat penting. Istilah kemampuan dapat didefinisikan dalam berbagai arti, salah satunya menurut Munandar dalam (Susanto, 2011), Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Munandar Robin dalam (Susanto, 2011) menyatakan kemampuan merupakan suatau kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Dengan demikian, kemampuan adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus, 2007), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. (Ismayani, 2013), berpendapat bahwa bilangan merupakan kegiatan belajar bilangan melalui aktivitas berhitung. Berhitung dengan suara nyaring atau berhitung sambil bernyanyi baik dilakukan ketika mengajarkan anak berhitung dan mengenal bilangan. Menurut (Suwarna, 2006), menyatakan bahwa lambang adalah suatu simbol dari suatu bilangan. Lambang atau simbol berguna sebagai cara khusus untuk mengelompokkan lambang bilangan sehingga dapat menyatakan bilangan yang lebih besar dengan lebih mudah.

Bilangan adalah suatu lambang matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Sifat yang esensial dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang bilangan itu mewakili bilangan (Jannah, 2011). Adapun (Wakiman, 2001), berpendapat bahwa lambang bilangan adalah lambang yang menyatakan suatu bilangan. Seefeldt dan Wasik (2008), menyatakan bahwa anak mulai mengerti bahwa kata “satu” menunjuk satu benda tunggal dan bahwa kata “lebih banyak dari satu” dihubungkan dengan bilangan, bilangan sesudahnya yaitu dua, tiga dan seterusnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam

suatu pekerjaan dan lambang bilangan adalah suatu simbol dari suatu bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini adalah kecakapan anak dalam menguasai lambang dari suatu bilangan.

Ruang Lingkup Menenal Lambang Bilangan Untuk Anak Usia Dini

Anak yang sudah dapat membilang dengan benda-benda dapat mengenal lambang bilangan dengan mudah. Anak dapat belajar sedikit demi sedikit dengan objek nyata sehingga pemahaman anak tentang lambang bilangan lebih dimengerti anak. Pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka dan berhitung (Suyanto, 2005).

Bilangan adalah lambang matematika yang sangat penting untuk dikuasai anak karena akan menjadi dasar bagi penguasaan lambang-lambang matematika selanjutnya di jenjang pendidikan (formal) berikutnya. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka (Sudaryanti, 2006). Membilang merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyatakan nomor berurutan dengan memulai dari “satu” dan menghubungkan setiap nomor pada satu dan hanya satu, sedemikian hingga membilang adalah sesuatu yang eksak/pasti (Edward & Mary, 1993).

Penyelidikan dan penguraian pemikiran-pemikiran dan lambang-lambang matematika, adalah tujuan dari program matematika pra sekolah. Bahkan, subyek ini adalah program yang lebih siap daripada pengajaran

angka secara *formal actual* (Wahyudi & Damayanti, 2005). Lambang-lambang matematika imasa prasekolah dapat diberikan dengan 3 cara yaitu melalui pengalaman pembelajaran naturalistik yang diberikan dalam lingkungan yang terencana dengan baik, melalui pengalaman pembelajaran informal yang diprakasai oleh orang dewasa, tetapi bukan suatu hal yang terencana dengan baik, melalui pengalaman pembelajaran informal yang diprakasai oleh orang dewasa, tetapi bukan struktural.

Kemampuan anak yang akan dikembangkan adalah mengenali atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, menghitung himpunan dengan nilai bilangan benda, memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi bilangan dengan menggunakan lambang dari konkret ke abstrak (Susanto, 2011). Dalam ruang lingkup mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini, anak secara bertahap sesuai perkembangannya belajar mengenal lambang bilangan sehingga anak dapat mengerti lambang bilangan yang benar. Ruang lingkup mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak mengenal lambang bilangan dapat disalurkan dengan melakukan pembelajaran lambang bilangan dapat disalurkan dengan melakukan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan. Pembelajaran mengenal lambang bilangan dilakukan dengan membilang (mengenal lambang bilangan dengan benda-benda) sampai 10.

5. Kegiatan Mencocokkan Tulisan

Zaman prasejarah yaitu zaman Nirleka, Nir artinya tidak ada dan leka artinya tulisan, jadi zaman Nirleka zaman tidak adanya tulisan. Batas antara zaman prasejarah dengan zaman sejarah adalah mulai adanya tulisan. Hal ini menimbulkan suatu pengertian bahwa prasejarah adalah zaman sebelum ditemukannya tulisan, sedangkan sejarah adalah zaman setelah adanya tulisan. Berakhirnya zaman prasejarah atau dimulainya zaman sejarah untuk setiap bangsa di dunia tidak sama tergantung dari peradaban bangsa tersebut (Corry Iriani, n.d.).

Perubahan zaman tersebut sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Manusia menuliskan bilangan hanya sekedar sebagai bilangan saja, tetapi manusia menuliskan bilangan menurut lambang yang disajikan oleh bilangan itu. Sebagai batasan, manusia menentukan pula bahwa setiap dua lambang yang menunjukkan bilangan yang sama adalah satu sama dengan yang lainnya. Hal tersebut berarti bahwa bilangan muncul karena ada sesuatu yang ingin diungkapkan atau dilambangkan dan lambang itulah yang mewakili bilangan dan untuk dapat menuliskannya manusia menciptakan lambang bilangan dalam berbagai bentuk (Naga, 1980). Mencocokkan adalah membandingkan untuk mengetahui cocok atau tidaknya sesuatu. Dengan lambang berhitung yang telah dimiliki, anak akan mampu mengembangkan lambang mencocokkan. Anak mampu mencocokkan bentuk, warna, ukuran, bilangan, pola dan lain-lain. Guru dapat memberi contoh dengan peragaan seperti gambar binatang, buah-buahan, sayuran dengan cara memasang

angka yang sesuai dengan banyaknya benda. Menurut piaget dalam wikipedia (2009) anak TK berada dalam tahap praperasional menuju tahap operasional konkret. Pada tahap praoperasional anak dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda merah walau bentuknya berbeda-beda atau mengumpulkan semua benda bulat walau warnanya berbeda-beda. Dengan adanya teori ini orang tua dan guru dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan kemampuannya dengan cara mencocokkan bentuk, warna, ukuran, bilangan, pola dan lain-lain.

a. Mencocokkan dengan bentuk/pola

Anak dapat mengenal lambang mencocokkan dengan berbagai bentuk benda geometri. Misalnya anak diminta mencocokkan bentuk- bentuk persegi, segi tiga, dan lingkaran. Alat dan bahan: kertas dengan gambar bentuk segitiga-lingkaran-persegi dan spidol warna. Prosedur: Anak diminta untuk menghubungkan dengan garis gambar yang memiliki bentuk yang sama.

b. Mencocokkan dengan Warna

Guru atau orang tua dapat melatih anak mencocokkan dengan warna. Orang tua atau guru dapat meminta anak untuk mencari dua benda yang mempunyai warna yang sama. Misalnya benda-benda yang ada di sekitar rumah, seperti warna daun, warna cat rumah, warna jendela, dan sebagainya

c. Mencocokkan dengan angka

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah mencocokkan jumlah benda dengan lambang angka yang sesuai. Misalnya dalam sebuah kotak terdapat 3 bunga mawar, anak dapat mencocokkan gambar 3 bunga dalam kotak tersebut dengan lambang angka 3. Selain itu dapat pula menggunakan kegiatan mencocokkan jumlah coklat pada es krim dengan angka yang ada pada batang es krim. Hal ini akan meningkatkan kemampuan kognitif anak.

d. Mencocokkan Peralatan Sehari - hari

Orang tua dan guru dapat mengenalkan berbagai peralatan sehari-hari kepada anak. Misalnya: peralatan makan, kebersihan, peralatan rumah tangga, dan lain-lain.

e. Menyelesaikan Puzzle

Bermain puzzle melatih anak memusatkan pikiran karena ia harus berkonsentrasi ketika merangkai kepingan-kepingan puzzle. Beberapa keterampilan dipelajari anak lewat permainan yang mencerdaskan ini. Dalam kegiatan menyelesaikan puzzle anak akan berusaha mencari dan menyusun bagian-bagian dari gambar yang terpotong. Dalam hal ini berarti anak akan mencocokkan bagian yang saling terpisah tersebut agar menjadi bentuk yang utuh.

Menurut (Santrock, 2007) permainan adalah aktivitas menyenangkan yang dilakukan untuk bersenang-senang. Games adalah aktivitas yang dilakukan demi kesenangan dan memiliki peraturan.

Sedangkan menurut (Saputra & Darmansyah, 2010) belajar akan efektif bila proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan (joyfull learning). Ada beberapa hal yang dapat mendukung untuk meningkatkan penguasaan suatu pelajaran, di antaranya anak belajar dalam kondisi senang, guru menggunakan berbagai variasi metode, teknik dan media yang menarik dan menantang. Permainan dalam pembelajaran sangat membantu dalam membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Teknik permainan mencocokkan kata dan gambar merupakan teknik permainan yang menggunakan media kartu terbuat dari karton berwarna putih yang berisi gambar dari materi yang akan dipelajari dan beberapa kartu dari karton putih berisikan kosakata yang akan dicocokkan dengan kartu bergambar. Teknik mencocokkan kata dan gambar menggunakan media kartu berisi kata dan gambar ini merupakan pembelajaran yang penting bagi anak karena gambar/tulisan yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang harus dicocokkan dengan kata yang sudah disediakan. Teknik mencocokkan kata dan gambar dapat membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran seperti definisi, atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, dan lain-lain. gambar yang digunakan pada kartu yang digunakan merupakan gambar benda-benda, hewan, atau situasi yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Teknik permainan ini cocok untuk pembelajaran kosakata, karena menggunakan media yang memiliki tulisan sehingga dapat menarik perhatian anak yang baru belajar mengenal huruf. Teknik

permainan ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak karena permainan ini selain dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan juga dapat mempermudah anak dalam mengingat arti kosakata baru yang diajarkan kepada mereka, seperti yang dikemukakan oleh (Sartinah dkk, 2019), bahwa: Biasanya benda-benda atau gambar-gambar diperlihatkan dengan tujuan menerangkan arti kata-kata baru berupa terjemahan agar anak lebih lama mengingat artinya, karena apa yang ditangkap dengan indera visual disertai dengan indera aural menyebabkan retensi yang lebih kuat daripada hanya diterangkan dengan terjemahan saja. Dengan demikian kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini dengan cara yang menyenangkan. Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dilakukan dengan menggunakan metode bermain dalam kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Riyanti pada tahun 2014 di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo dalam skripsinya dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada anak Kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demokrasi dapat

meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B1 TK Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada Pratindakan mencapai 42,25% mengalami peningkatan sebesar 7,44% pada siklus I menjadi 49,69% dan mengalami peneningkatan sebesar 35,71% pada siklus II menjadi 78,86% (Riyanti, 2014)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumardi pada tahun 2017 pada anak kelompok A TK Wijaya Kusumah / Kartika XIX-26 Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough” Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui media play dough dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III. Sebelum dilaksanakan tindakan dapat diketahui bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan pada kriteria berkembang sangat baik rata-rata sebanyak 3 anak atau dengan rata-rata persentase 27,8%. Pada pelaksanaan siklus I, kemampuan anak mengenal lambang bilangan pada kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 4 anak atau dengan rata-rata persentase 30,6%. Setelah pelaksanaan siklus II, kemampuan anak mengenal lambang bilangan pada kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 8 anak atau dengan rata-rata persentase 63,9%. Setelah pelaksanaan siklus III

kemampuan anak mengenal lambang bilangan pada kriteria berkembang sangat baik meningkat signifikan menjadi 10 anak atau dengan rata-rata persentase 86,1%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti.

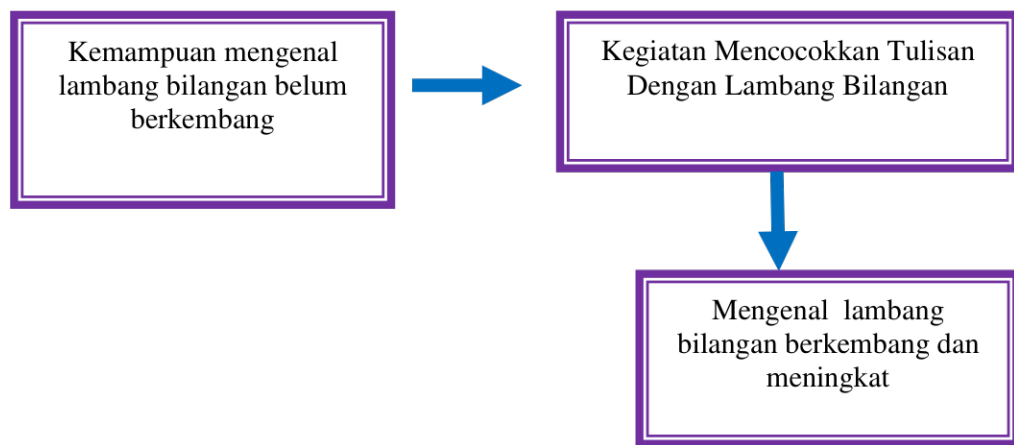
3. Penelitian dilakukan oleh Dina Puspita Sari pada tahun 2019 pada anak kelompok B TK PKK Tegal Ombo dengan judul penelitian “Pengenalan Lambang Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional”. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung } 5,690 > t\text{-tabel } 2,045$. Ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional terhadap kemampuan anak untuk mengenali simbol angka. Permainan tradisional berkontribusi 57,2% dalam kemampuan anak-anak untuk mengenali simbol angka. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun meningkat dengan menggunakan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan penggunaan permainan tradisional mempengaruhi kemampuan mengenal lambang bilangan anak sehingga anak dapat melafalkan lambang bilangan, menunjukan lambang bilangan, membedakan lambang bilangan, mendiktekan lambang bilangan. Berdasarkan hal tersebut didukung dengan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan permainan tradisional terhadap kemampuan

mengenai lambang bilangan anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK PKK Tegalombo Lampung Timur (SARI, 2019).

Adapun yang menjadi kesamaan dengan penelitian relevan dan penelitian yang dilakukan adalah terdapat berbagai media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenali lambang bilangan pada anak usia dini. Adapun perbedaannya yaitu dalam penggunaan metode demonstrasi dan pemanfaatan media *play dough* serta permainan tradisional dalam penelitian di atas terdapat peningkatan kemampuan mengenali lambang bilangan pada anak usia dini, sehingga penulis percaya dengan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenali lambang bilangan pada anak usia dini.

C. Kerangka berfikir

Setelah mengkaji teori dari beberapa sumber di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut: kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan sangat berperan untuk meningkatkan kemampuan mengenali lambang bilangan merupakan kemampuan anak dalam mengenali lambang bilangan berada pada tahap menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang dan mencocokkan bilangan 1 sampai 10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan tulisan hingga 10 pada anak kelompok B di TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau.



Gambar 2. 1. Gambar Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut “ Jika Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan di terapkan Maka Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok B di TK Harapan Bangsa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada anak kelompok B TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan . TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau merupakan lembaga dibawah naungan yayasan Harapan Bangsa Bagan Limau melalui pembinaan Pemerintah Desa Bagan Limau. TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau terbagi atas 2 rombongan belajar yaitu Kelompok A dan Kelompok B, adapun untuk kelompok A memiliki 1 kelas dan Kelompok B memiliki 2 kelas yakni kelas B1 dan B2. Peneliti dalam hal ini memilih focus pada kelompok B kelas B1. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena pembelajaran di TK ini masih jarang menggunakan pembelajaran yang menerapkan kegiatan yang dirancang melalui kegiatan permainan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai bulai Maret tahun 2023 pada tema Kenderaan selama 3 bulan.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
	a. Penyusunan rencana Kerja												
	b. Penyusunan perangkat pembelajaran dan instrument penilaian												
2	Pelaksanaan Siklus I												
	a. Penyusunan perangkat pembelajaran												
	b. Refleksi												
3	Pelaksanaan Siklus II												
	a. Penyusunan perangkat pembelajaran												
	b. Pelaksanaan Tindakan, observasi & evaluasi												
	c. Refleksi												

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B1 di TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah anak sebanyak 17 orang anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang dibimbing oleh 1 orang guru kelas.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang

terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti digunakannya Penelitian Tindakan Kelas yaitu yang pertama, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktik terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan teori-teori yang dimilikinya. Yang kedua yaitu, Penelitian Tindakan Kelas dapat mengkaji permasalahan secara lebih praktis, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, secara umum metode PTK ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang di berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Pada Prosedur Penelitian terdapat beberapa tahap yaitu Tahapan Pra Penelitian, Penelitian dan Pasca Penelitian. Untuk tahapan pra penelitian terdiri dari kegiatan :

1. Observasi anak yang dinilai

Kegiatan observasi terhadap anak dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung baik. Adapun indicator yang di observasi adalah mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Harapan Bangsa. Anak diberikan kegiatan berupa lembar kerja serta tulisan lambang bilangan yang ada dengan anak, dan

anak mampu mencocokkan tulisan lambang bilangan dengan angka yang ada pada anak.

2. Menentukan tindakan yang akan dilakukan

Tindakan yang dilakukan yaitu mulai dari perencanaan kegiatan, tema dan sub tema, media, alat dan bahan serta waktu kegiatan. Adapun perencanaan yang dilakukan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sesuai dengan tema. Menyediakan kartu huruf sesuai dengan lambang bilangan yang sudah disediakan oleh guru. Menata lingkungan main dan prosedur kegiatan serta menyediakan format penilaian observasi anak.

3. Membuat surat izin penelitian.

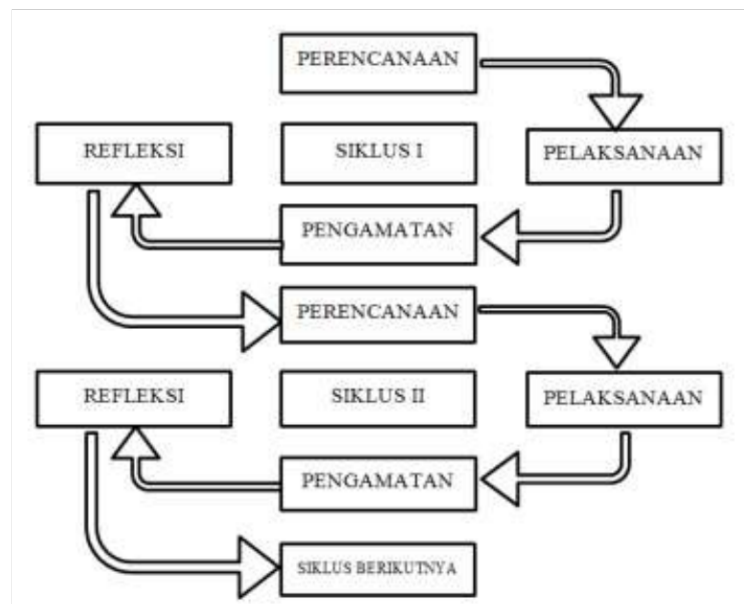
Sebelum kegiatan penelitian penulis menyusun proposal dengan menentukan judul penelitian sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilingkungan penulis. Setelah proposal disepakati dan disetujui peneliti memberikan surat izin penelitian yang ditujukan kepada sekolah yang akan diteliti. Surat izin penelitian ini diberikan dari pihak Universitas.

Sedangkan pada tahapan Pelaksanaan Penelitian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun Tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Senada dengan pendapat di atas, Kemmis & Taggart (Mulyana et al., 2016), menyatakan bahwa penelitian tindakan memiliki empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap diatas membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan ke empat tahap

PTK tersebut secara berdaur ulang berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & Mc Taggart sebagaimana disajikan pada gambar 3.1.

Secara rinci prosedur penelitian dalam setiap siklus adalah:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan MC Taggar (2010:30)

1. Perencanaan

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini dapat mengatasi hambatan. Perencanaan merupakan suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan sebuah penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini, berarti segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) dimana RPPH ini berisi mengenai rancangan kegiatan dalam satu hari. RPPH berfungsi sebagai sebuah acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. RPPH diisi dengan materi mengenal lambang bilangan yang disesuaikan dengan tema Binatang.
- b) Mempersiapkan lembar observasi dan tes kinerja untuk mengumpulkan atau merekam data mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak.
- c) Mempersiapkan evaluasi untuk setiap akhir pertemuan.
- d) Mempersiapkan peralatan dan bahan ajar yang dibutuhkan dan berkaitan dengan materi pembelajaran.
- e) Mempersiapkan lembar evaluasi untuk anak yang diberikan pada akhir siklus. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yang masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini ialah melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang telah dirancang secara terkendali, cermat dan bijaksana sebagai pijakan bagi pengembang tindakan berikutnya. Sebelum memulai permainan, guru melakukan kegiatan apersepsi terhadap anak mengenai permainan yang akan dilakukan serta memberitahukan peraturan-peraturan dalam permainan tersebut. Setelah semua anak dianggap paham, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba bermain.

Pada siklus pertama, guru awalnya memberikan contoh membilang dengan menggunakan jari tangan 1 sampai 10, kemudian anak menirukan dan dilanjutkan maju ke depan kelas satu persatu untuk menghitung dengan jari tangan 1 sampai 20 sendiri. Setelah membilang, anak membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan menuliskan di papan tulis. Pada siklus kedua, guru menunjukkan contoh menyebutkan dan menunjuk angka yang telah disediakan dengan mencocokkan tulisan sesuai dengan lambang bilangan kemudian anak satu persatu maju ke depan kelas untuk menunjuk dan mencocokkan lambang bilangan satu sampai sepuluh. Bagi anak yang sudah menunjuk angka, guru mempersilakan anak menulis angka 1 sampai 10 di lembar kegiatan anak masing-masing.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap tindakan, dengan cara mengamati, mencatat secara cermat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat yang menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan anak selama pembelajaran dengan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Observasi dilakukan sebelum pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung, dan sesudah pembelajaran berakhir.

4. Refleksi

Pada tahap ini data-data yang diperoleh melalui observasi sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran dicatat, dikumpulkan dan dianalisis. Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus dilakukan refleksi. Hasil analisis digunakan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang penting dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan. Arikunto mengatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Menurut (Hadi, 2004)

a. Observasi

Menurut (Irianta, 2004.) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yaitu memperhatikan sesuatu dengan mata adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk menggali tentang bagaimana strategi guru dalam membimbing anak didiknya dan bagaimana pula minat anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Alasan peneliti memilih teknik observasi dikarenakan teknik ini digunakan untuk mengamati tingkah laku anak dalam ruangan, luar ruangan, dan keadaan

tertentu. Dokumentasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa foto, gambar, dan sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu tindakan mengamati dengan alat indera yang digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur proses keberhasilan suatu Tindakan penelitian Tindakan kelas. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung pada awal penelitian, kegiatan siklus I dan siklus II. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar dan siswa yang sedang belajar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan semua tulisan yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan bila diperlukan, juga gambar atau foto. Menurut (Sumadinat, 2007) menyatakan bahwa studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen , baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan, yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun elektronik yang merupakan suatu hasil karya yang dihasilkan oleh peneliti maupun siswa selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2002) berpendapat bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan foto dan catatan secara rinci untuk menggambarkan suasana kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan serta pengambilan foto mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dianalisis untuk mengetahui seberapa besar Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B1.

Selanjutnya peneliti membuat tabel persiapan pembentukan instrument atau yang lebih dikenal dengan kisi-kisi instrument observasi, rubrik penilaian, dan instrumen observasi disajikan pada tabel 3.1 dan 3.2.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Mengajar Pada Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan.

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan 1-10	Menujuk tulisan dan lambang bilangan 1-10 benda-benda

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Analisis data yang dianut dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu mengolah data yang dikumpulkan melalui observasi. Menurut Arikunto (Pelajar, 2002.) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka yang memberikan gambaran tentang hasil observasi tindakan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Data angka yang dihasilkan menjadi acuan atau parameter tingkat keberhasilan yang akan ditentukan.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa salah satu permasalahan dalam penelitian kualitatif adalah cara kerjanya bertalian dengan kata-kata bukan dengan angka. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi anak terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan dengan

Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Silangan pada kondisi sebelum tindakan dibandingkan dengan kondisi setelah tindakan.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil kegiatan anak dalam kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan terjadi peningkatan mencapai 80% dari 17 anak, atau 80% berada pada kriteria BSH dan BSB. Persentase ketuntasan ini dilakukan untuk mempertegas peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dalam metode kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Selanjutnya ketuntasan atau keberhasilan anak dideskripsikan melalui kata-kata atau kalimat secara detail dan mendalam pada subjek penelitian. Menurut (Sudjiono, 2010),-p[[gftg2](#)

frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah nilai maksimal dari seluruh anak)

P : Angka persentase

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum akan diadakannya sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan kegiatan mencocokkan. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan di TK harapan Bangsa dalam peningkatan kemampuan Kognitif anak berjalan selama ini seperti berikut ini. Kegiatan Awal Pada pagi hari guru mengajak anak berbaris di halaman sambil melakukan gerakan-gerakan motorik kasar seperti senam bebek maupun senam penguin. Setelah anak selesai senam anak berbaris rapi menuju kelas dengan bersalaman dengan guru. Masuk didalam kelas guru menyapa anak dengan mengucapkan salam kepada anak. Anak diajak untuk berdoa sesuai dengan agamanya yang dipimpin oleh guru, mengabsensi anak dan menanyakan khabar anak melalui nyanyian.

Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti ini setelah anak ditanyakan khabarnya. Guru mengajak anak berhitung bersama-sama 1 sampai 10 menggunakan jari tangannya. Guru kemudian memanggil satu anak untuk tampil kedepan kelas berhitung 1 sampai 10 menggunakan jarinya. Kemudian guru mengenalkan angka 1 sampai 10 menggunakan kartu huruf dan bertanya kepada anak nama lambang bilangan yang dipilih guru. Sebagian anak belum memahami angka 1 sampai 10 nama lambang bilangan tersebut. Guru memberikan lembar kerja anak untuk dikerjakan menggunakan buku tematik.

Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan kegiatan yang ada di buku tematik. Kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menghitung jumlah gambar dan menuliskan lambang bilangannya di buku tematik.

Kegiatan Penutup, Setelah anak menyelesaikan tugas mengerjakan buku tematik yang diberikan guru, anak mengumpulkan buku tematik yang di kerjakan anak. Guru mengajak anak untuk makan dan istirahat. Setelah anak istirahat bermain di luar anak-anak masuk. Anak-anak masuk kedalam kelas langsung mengambil tasnya. Guru mengajak anak untuk berdoa keselamatan dunia akhirat dan bernyanyi lagu sayonara. Kemudian anak-anak berbaris menyalami guru untuk pulang.

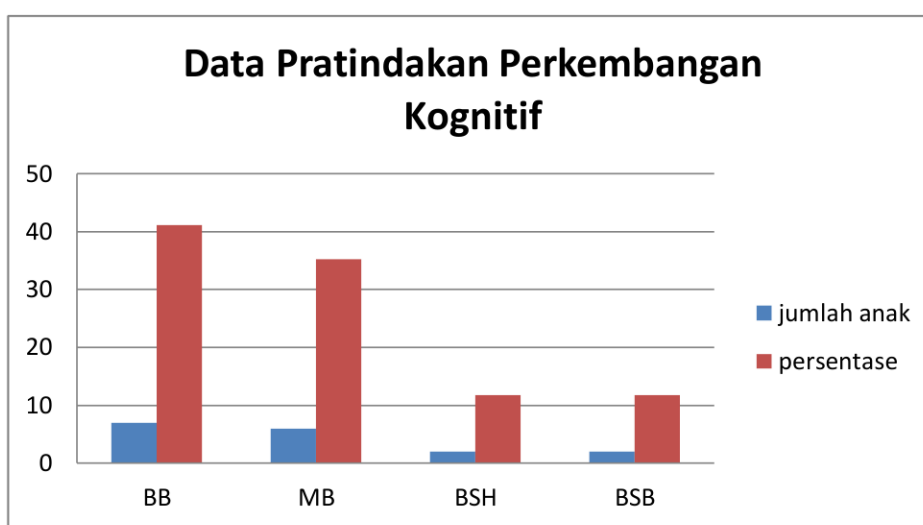
Berdasarkan dari rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Harapan Bangsa dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak di kelompok B belum berkembang secara maksimal. Anak masih memerlukan bimbingan dan dorongan agar memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan dengan baik agar anak mampu mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan. Guru dapat memotivasi anak yang tidak dapat membilang urutan bilangan 1-10 seluruh anak dengan tepat.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 3 Mei 2023 kemampuan mengenal lambang bilangan diketahui kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK Harapan Bangsa masih sangat rendah, hal ini terlihat dari 17 anak, yang mendapat nilai BB (Belum Berkembang) 7 anak atau 41.18%, nilai MB (Mulai Berkembang) 6 anak atau

35,29%, nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 2 anak 11,76%, nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) 2 anak 11,76%, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 data pra tindakan perkembangan kognitif anak

No	Kriteri Nilai	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	7 Anak	41.18%
2	MB	6 Anak	35,29%,
3	BSH	2 Anak	11,76%,
4	BSB	2 Anak	11,76%,



Gambar 4.1 : Grafik Data pratindakan Perkembangan Kognitif

Dari data diatas diketahui kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan masih belum berkembang secara maksimal dan perlu segera mendapatkan perhatian yang lebih serius

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan kemampuan mengena lambang bilangan melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangannya pada anak kelompok B di TK Harapan Bangsa dilaksanakan dalam 2 siklus oleh peneliti dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus akan

dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertama pada hari Senin, 15 Mei 2023, pertemuan kedua pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Sedangkan pada pertemuan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 22 Mei 2023 dan pertemuan kedua pada hari Rabu 24 Mei 2023.

1. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I peneliti bertugas sebagai guru. Tugas guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun, sedangkan tugas peneliti ialah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan mencocok menjadi satu bagian dengan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

a) Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan sesuatu kegiatan kita harus memiliki perencanaan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menetapkan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I menyesuaikan dengan tema yang sedang berjalan, yaitu tema pada siklus I adalah Negaraku dengan sub tema Cinta Tanah Air dengan topik Pahlawanku.

2) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dengan mengikuti tema yang sedang dilaksanakan pada pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi kesatuan kegiatan yang terprogram dengan baik.

3) Mempersiapkan Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam meneliti berupa lembar observasi yang akan digunakan mencatat perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan mencocokkan tulisan yang berisi aspek-aspek yang akan dinilai yaitu meliputi, membilang, menunjuk, meniru dan mengurutkan lambang bilangan 1-10.

4) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan dilaksanakan

Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan mengenal lambang bilangan berupa kamera, bambu, kartu angka, benang dan berbagai bahan-bahan alam yang tersedia di sekolah.

b) Pelaksanaan

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 15 Mei 2023. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan siklus I pertemuan pertama sebanyak 17 anak. Sebelum kegiatan mengenal

lambang bilangan dimulai, terlebih dahulu peneliti melakukan penataan lingkungan main dengan menyediakan beberapa potongan bambu kecil dan kartu angka 1-10. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dilaksanakan pada saat kegiatan awal secara klasikal. Sebelum dilaksanakan, kegiatan dimulai berbaris di halaman sekolah.

Kegiatan Awal, Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dilaksanakan pada saat kegiatan awal secara klasikal. Sebelum dilaksanakan, kegiatan dimulai berbaris di halaman sekolah. Selanjutnya anak masuk kelas dan duduk dikursi sesuai kelompoknya. Peneliti menyapa anak dengan mengucapkan salam, melakukan kegiatan berdoa, menanyakan khabar anak dan mengabsensi anak. Kemudian mengenalkan tema Negaraku dengan topik pahlawanku melalui media gambar. Peneliti bercerita bahwa negaraku merdeka akibat jasa dari pahlawan. Pahlawan berperang menggunakan bambu runcing sebagai alat perang.

Kegiatan Inti, Peneliti mengajak anak untuk berhitung 1-10 secara lisan. Peneliti menjelaskan tulisan satu, dua tiga dan empat di papan tulis. Peneliti menjelaskan cara mencocokkan tulisan lambang bilangan satu, dua, tiga dan empat dengan bambu sejumlah 1, 2, 3 dan 4. Peneliti menjelaskan kepada anak kegiatan menghubungkan jumlah bambu yang ada dimeja anak tersebut

dengan benang sesuai tulisannya. Setelah kegiatan menghubungkan jumlah bambu dengan tulisan lambang bilangan satu, dua, tiga dan empat selesai dilaksanakan, peneliti mengajak anak untuk merapikan kembali dan menyusun alat dan bahan yang sudah digunakan ketempatnya.

Kegiatan Penutup, Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan beberapa tepuk-tepuk. Peneliti bertanya kepada anak (*recalling*) dan meminta anak untuk bercerita kembali. Tetapi tidak semua anak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti dan guru, hanya sebagian kecil saja yang sudah selesai. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa pulang dan ditutup dengan salam serta berjabat tangan sebelum keluar kelas.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 17 Mei 2023. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan siklus I pertemuan kedua sebanyak 17 anak. Sebelum kegiatan mengenal lambang bilangan dimulai, terlebih dahulu peneliti melakukan penataan lingkungan main dengan lembar kerja anak mengenai tema Negaraku dan sub tema Bendera.

Kegiatan Awal, Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dilaksanakan pada saat kegiatan awal secara klasikal. Sebelum dilaksanakan, kegiatan

dimulai berbaris di halaman sekolah. Selanjutnya anak masuk kelas dan duduk dikursi sesuai kelompoknya. Peneliti menyapa anak dengan mengucapkan salam, melakukan kegiatan berdoa, menanyakan khabar anak dan mengabsensi anak. Kemudian mengenalkan tema Negaraku dengan topik Bendera Merah putih melalui media gambar Bendera Merah putih yang ditempelkan di papan tulis. Peneliti dan anak mengamati media gambar Bendera dan adanya tanya jawab mengenai warna bendera dan dimana anaknya ketemu Bendera serta kapan dilaksanakan Upacara Bendera. Peneliti mengajak anak bernyanyi lagu Benderaku.

Kegiatan Inti, Peneliti mengajak anak untuk berhitung 1-10 secara lisan. Peneliti menjelaskan tulisan satu, dua, tiga, empat dan lima di papan tulis. Peneliti bertanya kepada anak mengenai pertemuan sebelumnya mengenai tulisan lambang bilangan satu sampai empat dan menuliskan lambang bilangannya di papan tulis. Peneliti menambahkan tulisan lima dan angka nya di cocokkan dengan kartu angka. Peneliti mengajak anak untuk menghubungkan tulisan lambang bilangan satu, dua, tiga, empat dan lima dengan menuliskan angkanya di papan tulis 3 orang anak yang pertemuan 1 sudah Berkembang Sangat Baik. Sebelum anak mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja yang dibagikan kepada anak, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada anak cara menghubungkan gambar bendera di hitung terlebih dahulu dan

disesuaikan dengan tulisan lambang bilangannya. Setelah kegiatan menghubungkan gambar bendera yang ada di lembar kerja anak dengan tulisan lambang bilangan satu, dua, tiga, empat dan lima selesai dilaksanakan, peneliti mengajak anak untuk mengumpulkan ke depan meja guru sambil anak menghitung jumlah gambar bendera yang ada dilembar kerja serta mengeja tulisan yang ada dilembar kerja tersebut. Setelah selesai peneliti mengajak anak untuk merapikan kembali dan menyusun alat dan bahan yang sudah digunakan ketempatnya.

Kegiatan Penutup. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan beberapa tepuk-tepuk. Peneliti bertanya kepada anak (*recalling*) dan meminta anak untuk bercerita kembali serta mempresentasikan hasil karya anak dengan menghubungkan gambar bendera dengan tulisannya sambil mengeja tulisan tersebut. Tetapi masih ada anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti dan guru, hanya sebagian kecil saja yang sudah selesai. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa pulang dan ditutup dengan salam serta berjabat tangan sebelum keluar kelas.

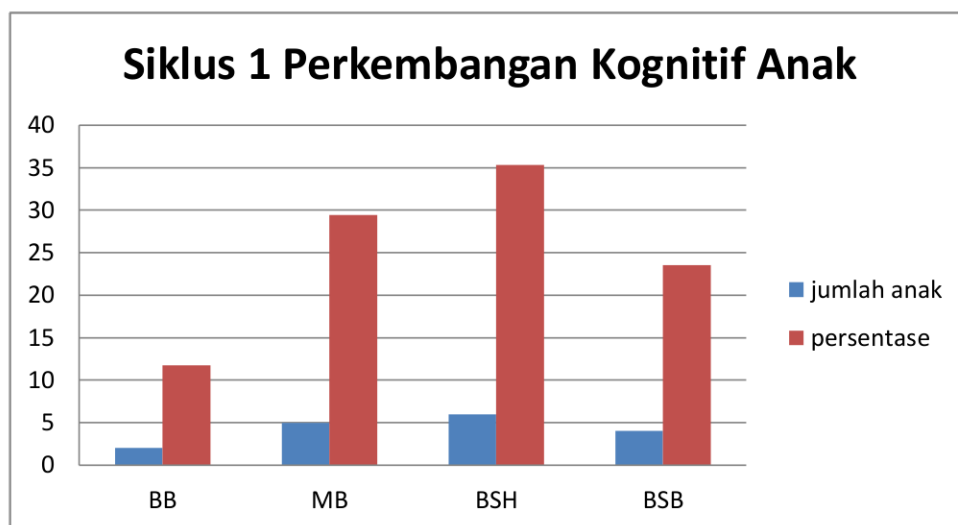
c) Pengamatan Siklus I

Pada kegiatan akhir siklus I pengamatan dilakukan pada kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Diperoleh gambaran peningkatan kemampuan kognitif anak akan tetapi untuk

lebih jelasnya hasil pengamatan pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 data siklus I perkembangan kognitif anak

No	Kriteri Nilai	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	2 Anak	11,76%
2	MB	5 Anak	29,41%,
3	BSH	6 Anak	35,29%,
4	BSB	4 Anak	23,53%,



Gambar 4.2 : Grafik Siklus 1 Perkembangan Kognitif Anak

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai BB ada 2 anak atau 11,76% nilai MB ada 5 anak atau 29,41%. nilai BSH ada 6 anak atau 35,29% dan terakhir nilai BSB ada 4 anak atau 23,53% dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar akan tetapi belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti dan penelitian ini akan dilanjutkan Pada siklus II.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengulas kembali hasil kegiatan pertemuan sebelumnya, kemudian dari hasil ulasan tersebut

diperoleh kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kelebihan pada siklus I guru sudah mulai mahir dalam menerapkan kegiatan mencocokkan lambang bilangan dengan tulisan. Respon anak saat guru melakukan demonstrasi sangat baik media yang di gunakan sudah sesuai dan mempermudah anak dalam menguasai kognitif pengenalan lambang bilangan, cara mengajar guru sudah sangat sangat baik, rencana pelaksanaan simulasi pembelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan telah melakukan penyesuaian pembelajaran dengan baik.

Adapun kelemahan saat pembelajaran berlangsung guru tidak menyimpulkan materi, peneliti belum sepenuhnya membimbing anak, guru belum memberikan penguatan kepada anak, Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. guru kurang memandu anak untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan temuan selama refleksi maka diputuskan bahwa penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, karena capaian perkembangan anak yang perlu ditingkatkan lagi.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Adapun perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran pada siklus II ini juga menyesuaikan tema pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru kelas. Tema yang digunakan pada siklus II yaitu Tanah Airku dengan sub tema Budaya Melayu.

- 2) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Melihat dari hasil refleksi pada siklus I peneliti dan guru bantu/rekan sejawat sepakat mengubah penataan lingkungan main dan ragam jenis main pada kegiatan mencocokkan lambang bilangan. Dalam siklus II ini peneliti memberikan kesempatan dua kali kepada anak dalam mencocokkan lambang bilangan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah terlampir.
- 3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian
Instrumen yang digunakan dalam meneliti berupa lembar observasi yang akan digunakan mencatat perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan mencocokkan lambang bilangan. Adapun aspek-aspek yang akan dinilai meliputi, aspek membilang, menunjuk, meniru dan mengurutkan lambang bilangan
- 4) Menyiapkan Alat Untuk Mendokumentasikan kegiatan Pembelajaran Yang Akan berlangsung

Alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan mencocokkan lambang bilangan berupa kamera, kartu angka dan lembar kerja anak.

b. Pelaksanaan

1. Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 29 Mei 2023, Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 17 anak. Sebelum kegiatan mencocokkan lambang bilangan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengenalan tema dan menghitung bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan kartu angka

Kegiatan Awal. Sebelum kegiatan dimulai oleh peneliti melakukan kegiatan rutinitas sebagai pembiasaan seperti biasanya. Mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi anak dan Tanya jawab mengenai perasaan anak pada hari itu. Peneliti pada pertemuan Siklus II ini masih dalam tema Tanah Airku dengan topik yaitu mengenalkan Budaya Melayu melalui kegiatan menghunungkan kartu angka dengan tulisan lambang bilangan enam, tujuh, delapan dan sembilan dengan menarik garis sesuai dengan tulisan lambang bilangan secara berurutan.

Kegiatan Inti. Saat kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan pertemuan pertama siklus II, anak-anak diberi penjelasan terlebih dahulu. Peneliti mengenalkan tulisan lambang

bilangan dengan mengeja tulisannya. Peneliti memberikan aba-aba kepada anak untuk memulai kegiatan menghubungkan tulisan lambang bilangan enam, tujuh, delapan dan sembilan dengan kartu huruf. Anak diajak mencocokkan tulisan enam, tujuh, delapan dan sembilan dengan kartu angka secara berurutan yang sudah disediakan oleh peneliti. Anak diajak peneliti untuk mengeja tulisan yang ada dilembar kerja anak-anak secara bersama-sama dan menunjukkan kartu angkanya yang sesuai dengan tulisan lambang bilangannya. Bagi anak yang sudah selesai peneliti mengajak anak untuk menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan dengan tulisannya sambil dibaca tulisannya.

Kegiatan Penutup. Selama kegiatan peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan. Setelah selesai mencocokkan kartu angka 6,7,8,dan 9 dengan tulisannya sambil mengejanya. Setelah selesai kegiatan, anak-anak dikondisikan kembali untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya di kegiatan inti. Pada akhir kegiatan peneliti mengulang kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan

Setelah kegiatan inti selesai maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Guru melakukan *recalling* yaitu anak mengeja kembali tulisan sesuai dengan lambang bilangan yang dikenalkan mulai dari angka 1 sampai angka 9 secara bersama-sama. Peneliti berdiskusi bersama siswa tentang kegiatan

hari ini dan informasi tentang kegiatan esok hari, kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan bernyanya, berdoa dan salam.

2. Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan ke 2 pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 17 anak.

Kegiatan Awal, Sebelum kegiatan dimulai oleh peneliti melakukan kegiatan rutinitas sebagai pembiasaan seperti biasanya. Mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi anak dan Tanya jawab mengenai perasaan anak pada hari itu. Peneliti pada pertemuan kedua Siklus II ini masih dalam tema Tanah Airku dengan topik yaitu mengenalkan budaya Melayu. Sebelum kegiatan mencocokkan lambang bilangan, peneliti mengajak anak untuk membilang angka 1 sampai 10. Terlihat anak dengan antusias dan semangat menyebutkan angka 1 sampai 10 dengan menyuarakannya dengan sangat lantang.

Peneliti mengadakan tanya jawab kepada anak dengan memberikan angka yang ada ditangan peneliti, hampir semua anak mengangkat tangan ingin menjawab angka yang diangkat oleh peneliti. Anak sangat antusias menjawab angka yang diangkat oleh peneliti secara bersamaan.

Kegiatan Inti, Peneliti memulai kegiatan dengan mengenalkan angka 1 sampai 10 dan menuliskan angka tersebut dipapan tulis. Peneliti mengajak anak untuk mengeja tulisan yang ada dipapan tulis dan peneliti mengajak anak untuk menyebutkan lambang bilangannya seperti apa sesuai dengan tulisan yang ditulis peneliti di papan tulis.

Peneliti menuliskan nama bilangan tujuh, delapan, Sembilan dan sepuluh dipapan tulis dan menuliskan lambang bilangan 7,8,9 dan 10 disebelah kanan tulisan lambang bilangan tersebut. Peneliti memanggil anak untuk menarik garis dari tulisan ke angka yang sudah dituliskan guru dipapan tulis. Peneliti memanggil semua anak untuk mencoba menarik garis dipapan tulis. Peneliti sudah menyediakan lembar kerja anak untuk menarik garis dari tulisannya yang sesuai dengan lambang bilangannya. Mengajak anak untuk memulai kegiatan menarik garis. Anak mulai mengeja tulisan yang ada di lembar kerja dan mencari angka yang ada disamping tulisan tersebut.

Kegiatan Penutup, Seperti biasa, setelah kegiatan inti menarik garis, peneliti mengulang kembali dan menanyakan kepada anak tulisan lambang bilangan dengan mengeja tulisannya secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan agar anak lebih memahami dan mengetahui tulisan dari setiap lambang bilangan tersebut. Guru melakukan *recalling* yaitu yaitu anak mengeja

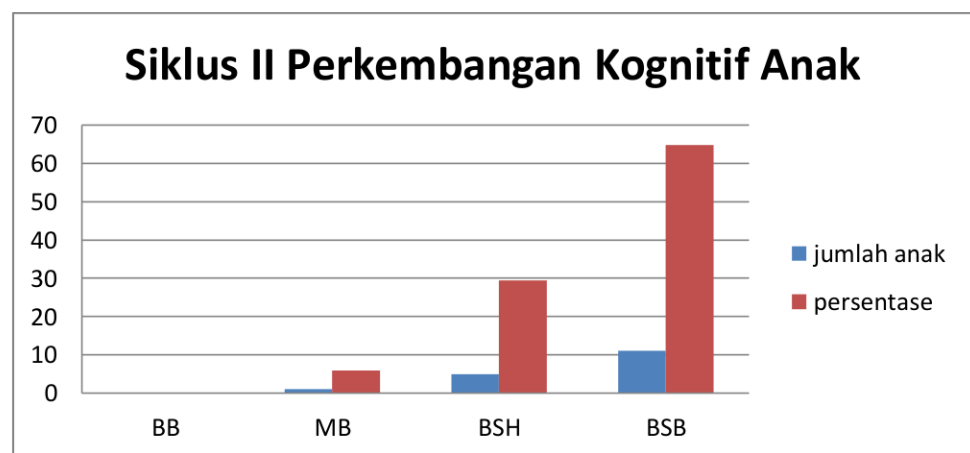
kembali tulisan sesuai dengan lambang bilangan yang dikenalkan mulai dari angka 1 sampai angka 10 secara bersama-sama. berdiskusi bersama siswa tentang kegiatan hari ini dan informasi tentang kegiatan esok hari, kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan bernyanyi, berdoa dan salam.

c. Pengamatan Siklus II

Pada kegiatan siklus II pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak . Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Data siklus II perkembangan kognitif anak

No	Kriteri Nilai	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	0 Anak	0%
2	MB	1 Anak	5,88%,
3	BSH	5 Anak	29,41%,
4	BSB	11 Anak	64,71%,



Gambar 4.3 : Grafik Siklus II Perkembangan Kognitif Anak

Dari tabel di atas diketahui nilai BB 0 anak atau 0% nilai MB 1 anak atau 5,88% nilai BSH 5 anak atau 29,41% nilai BSB ada 11 anak

atau 64,71%, data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan sudah memenuhi target penelitian yaitu ketuntasan pada angka 80% dengan demikian penelitian ini diakhiri Pada siklus II ini dan tidak dilanjutkan ke siklus III

d. Refleksi Siklus II

Pada akhir siklus II kembali dilakukan refleksi yang menghasilkan kelebihan dan kelemahan selama pembelajaran siklus II sebagai berikut:

a) Kelebihan

1. Guru sudah maksimal dalam memberikan motivasi pada siswa
2. Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Media yang digunakan guru sangat menarik dan mudah dimengerti oleh anak
4. Guru sudah maksimal membimbing anak untuk berbagi dengan kelas secara keseluruhan.
5. Guru sudah memberikan penguatan kepada anak dengan memberikan semangat dan hadiah bagi anak yang aktif.

b) Kelemahan

Adapun kelemahan guru saat melakukan simulasi yaitu materi yang disampaikan terlalu cepat dikarenakan mengingat waktu yang ditentukan sehingga guru menjelaskan media

pembelajaran di singkat dan anak banyak yang melakukan kegiatan lain.

c) Alasan tindakan perbaikan

Berdasarkan data capaian perkembangan kognitif anak yang telah mencapai 94,12% secara klasikal (BSH 29,41%,+ BSB 64,71%,)

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi pada pelaksanaan tindakan pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan mencocokkan lambang bilangan yang dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan kemampuan anak sebelum dilakukannya sebuah tindakan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan di TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau kelompok B.

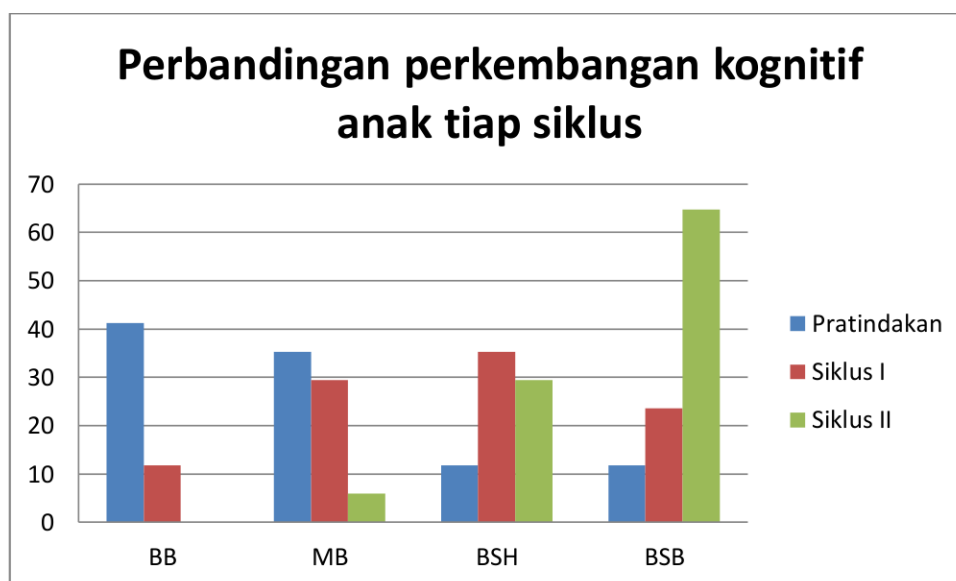
Untuk analisis data pada penelitian meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan akan ditampilkan table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 data perbandingan perkembangan kognitif anak tiap siklus

No	Kriteria Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BB	7 Anak	41.18%	2 Anak	11,76%	0 Anak	0%
2	MB	6 Anak	35,29%,	5 Anak	29,41%,	1 Anak	5,88%,
3	BSH	2 Anak	11,76%,	6 Anak	35,29%,	5 Anak	29,41%,
4	BSB	2 Anak	11,76%,	4 Anak	23,53%,	11 Anak	64,71%,

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa perbandingan perkembangan kognitif anak tiap siklus adalah sebagaimana berikut nilai BB pada pra tindakan 7

anak atau 41,18% Pada siklus I menjadi 2 anak atau 11,76% dan di siklus II menjadi 0 anak atau 0%, nilai MB pada pra tindakan sebesar 6 anak atau 35,209%, pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 29,41% lalu di siklus II ada 1 anak atau 5,88%, nilai BSH pada pra tindakan ada 2 anak atau 11,76% Pada siklus 1 menjadi 6 anak atau 35,29% lalu Pada siklus II menjadi 5 anak atau 29,41% nilai terakhir BSB pada kegiatan pra tindakan ada 2 anak atau 11,76% Pada siklus 1 menjadi 4 anak atau 23,53% dan di akhir siklus II menjadi 11 anak atau 64,71% hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Berikut grafik perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak setiap siklusnya :



Gambar 4.4 : Grafik Perbandingan Perkembangan Kognitif Anak tiap siklus

D. Pembahasan

1. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan. Tingkat kemampuan mengenal lambang bilangan anak belum mencapai tingkat perkembangan anak yang semestinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumardi, (2017) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan tehnik bermain playdough, dengan adanya kegiatan menarik, anak akan antusias dan berkreasi menurut imajinasi mereka jika didukung dengan adanya fasilitasi yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam berkreasi. Konsep bilangan ini sering dihubungkan dengan aktivitas mengaitkan benda dengan lambang bilangan. Marhijanto mengungkapkan bahwasanya konsep bilangan ialah semua bentuk bilangan yang berbentuk angka yang mana ialah konsep abstrak. Konsep abstrak ini ialah semua bentuk bilangan dengan dilambangkan berbentuk angka. Senada dengan pendapat tersebut, (Mohd Rafsan Jani Bin Yulin, 2015). Bilangan adalah suatu lambang matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Sifat yang

esensial dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang bilangan itu mewakili bilangan (Jannah, 2011). Lebih lanjut (Wakiman, 2001), berpendapat bahwa lambang bilangan adalah lambang yang menyatakan suatu bilangan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak peneliti melakukan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan melalui penelitian tindakan dengan dua siklus terdapat 4 kali pertemuan. Sebelum tindakan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan, peneliti melakukan pra siklus untuk melihat kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Selanjutnya menurut (Lisa, 2017) pengenalan konsep angka bisa dikerjakan melalui 3 tahapan yakni: 1) membilang, yakni menyatakan urutan bilangan; 2) mencocokkan semua benda dengan angka; 3) membandingkan antar kelompok benda guna mengetahui jumlah benda apakah sama, lebih sedikit, dan lebih banyak. Anak akan menjadi bisa untuk memahami berbagai konsep bilangan apabila ia sering diajak dan dilibatkan menggunakan angka dikehidupan kesehariannya. Seperti halnya mengajaknya untuk bernyanyi dan sebagainya. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023, pada saat itu tema pembelajaran adalah Negaraku. Pada tahap ini peneliti

dan guru berkolaborasi melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal lambang pada anak. Hasil kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada pra tindakan menunjukkan bahwa masih perlu adanya stimulasi karena masih berada pada kriteria cukup. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak tersebut dapat diupayakan melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan.

2. Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan

Penelitian tindakan kelas langkah awal pelaksanaannya menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang disesuaikan dengan tema Negaraku sebagai acuan penyajian materi, lembar observasi guru, lembar observasi anak dan lembar observasi peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan yang digunakan sebagai alat penilaian bagi guru dan anak. Hartati & Zulminiati (2020) menjelaskan penilaian merupakan rangkaian proses penyatuan data dan hasil analisis berbagai data secara menyeluruh mencakup proses pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran yang merupakan bahan pertimbangan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan dalam perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran bukan sekedar menilai hasilkinerja dalam belajar, tetapi juga merupakan suatu tahapan yang ditempuh pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran (Asrul,dkk.,2014).

Penelitian dilakukan dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dilakukan pra siklus. Hasil yang diperoleh pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023, pada saat itu tema pembelajarannya adalah Negaraku. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Hasil kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada pra tindakan menunjukkan bahwa masih perlu adanya stimulasi karena masih berada pada kriteria cukup yaitu dengan persentase 43,75% dimana angka tersebut berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Harapan Bangsa melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan.

3. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Mencocokkan Tulisan Dengan Lambang Bilangan.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak di TK Harapan Bangsa meningkat setelah dilaksanakan tindakan penelitian melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan. Berdasarkan

hasil penelitian diatas besar peningkatan dapat dilihat sebagaimana berikut nilai BB pada pra tindakan 7 anak atau 41,18% Pada siklus I menjadi 2 anak atau 11,76% dan di siklus II menjadi 0 anak atau 0%, nilai MB pada pra tindakan sebesar 6 anak atau 35,209%, pada siklus 1 menjadi 5 anak atau 29,41% lalu di siklus II ada 1 anak atau 5,88%, nilai BSH pada pra tindakan ada 2 anak atau 11,76% Pada siklus 1 menjadi 6 anak atau 35,29% lalu Pada siklus II menjadi 5 anak atau 29,41% nilai terakhir BSB pada kegiatan pra tindakan ada 2 anak atau 11,76% Pada siklus 1 menjadi 4 anak atau 23,53% dan di akhir siklus II menjadi 11 anak atau 64,71% hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Menurut (Saputra & Darmansyah, 2010) Teknik mencocokkan kata dan gambar menggunakan media kartu berisi kata dan gambar ini merupakan pembelajaran yang penting bagi anak karena gambar/tulisan yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang harus dicocokkan dengan kata yang sudah disediakan. Oleh sebab itu kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan baik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Adapun (Wakiman, 2001), berpendapat bahwa lambang bilangan adalah lambang yang menyatakan suatu bilangan. Seefeldt dan Wasik (2008), menyatakan bahwa anak mulai mengerti bahwa kata “satu” menunjuk satu benda tunggal dan bahwa kata “lebih banyak dari satu” dihubungkan dengan bilangan, bilangan sesudahnya yaitu dua, tiga dan seterusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok B di TK Harapan Bangsa dapat ditingkatkan melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan. Hasil pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan pada setiap siklus yang mengalami peningkatan, yaitu pada aspek membilang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 dari 41 % meningkat menjadi 94%, aspek menunjuk lambang bilangan 1-10 dari 52 % meningkat menjadi 63%, aspek meniru lambang bilangan 1-10 dari 47% meningkat menjadi 88% dan aspek mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda-benda dari 35 % meningkat menjadi 59%.

B. Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini, maka implikasi dalam hasil penelitian ini adalah kegiatan mencocokkan tulisan dengan mengenal lambang bilangan, ada hubungan yang signifikan pada kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

C. Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas terbukti bahwa kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan anak pada kelompok B di TK Harapan Bangsa, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu :

1. Bagi Anak; Kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan atau perkembangan konsep angka pada anak di kelompok B di TK Harapan Bangsa Desa Bagan Limau.
2. Bagi Pendidik PAUD; Mendukung upaya guru dalam menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.
3. Bagi Kepala Sekolah; Kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dapat digunakan sebagai program kegiatan rutin yang akan selalu diterapkan dalam pembelajaran dalam memingkatkan kemampuan dalam aspek kognitif anak.
4. Bagi Peneliti selanjutnya; Kegiatan mencocokkan tulisan dengan lambang bilangan dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian yang terkait dengan masalah dan karakter yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto,A, M. P. (2011). Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya.Jakarta, Kencana.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 16.
- Corry Iriani, R. (2009.). Prasejarah Indonesia.Jakarta. Penerbit Andi
- Soidah, Ernawulan, S., & Dr, M. P. (2003). Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 6-8 Tahun). Jakarta, Bahan.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal), 1(1), 42–53.
- Gordon, A. M., & Browne, K. W. (1985). Beginnings and beyond: Foundations in early childhood education. Delmar Publishers.
- Hadi, S. (2004). Analisis regresi. Jakarta, Penerbit Andi.
- Irianta, P. Y. (2001). Arikunto, Suharsimi. 2004. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Academy of Management Review, 22(1), 80–109.
- Ismayani, A. (2013). Fun math with children. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Kamus, T. P. P. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, K. (1995). Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan, Cet. V,(Bandung: Mandar Maju.
- Khadijah, K. (2016). Pengembangan kognitif anak usia dini.Jakarta: Rineka Cipta
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. Surakarta: Jurnal Golden Age, 2(01), 1–12.
- Lisa, L. (2017). Prinsip dan Konsep Permainan Matematika Bagi Anak Usia Dini. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 93–107.
- Masitoh, O. S., & Djoehaeni, H. (2005). Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen, R. (2004). Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak, cet ke-2 (Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- Mohd Rafsan Jani Bin Yulin, M. R. (2015). Problematika Dakwah Penggerak Dakwah JAKIM dalam Penyampaian Pesan Islam di JHEAINS Cawangan Ranau Sabah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331–340.
- Naga, D. S. (1980). *Berhitung sejarah dan pengembangannya*. Bandung: Cendekia.
- Novitasari, Y. (2017). Development of child activity sheet by using the scientific approach at ethnic subtheme to introduce Indonesian cultural variety. Jakarta: Penerbit: Proceeding the International Conference on Education Innovation, 1(1), 116–120.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2019). *Human Development (Psikologi Perkembangan): Bag I s/d IV*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pelajar, P. (n.d.). Asmiana.(2003). Perbedaan Rasa Percaya Diri Antara Mahasiswa Yang Aktif dengan Mahasiswa Yang Tidak Aktif Dalam Keorganisasian Kemahasiswaan UMM. Undergraduate Theses JIPTUMM. Gunadarma Digital Library. Arikunto, Suharsimi.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu*. Jurnal Phronesis. Jakarta: Universitas Tarumanegara. Vol, 8(1), 71–99.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Rasyid, H., & Mansyur, S. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 118, 15.
- Rawa, N. R., Meka, M., & Noa, M. G. (2020). Media Balok Angka Montessori Untuk Aspek Kognitif Dalam Berpikir Simbolik Pada Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 107–113.
- Riyanti, F. (2014). *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2014*.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan (Edisi ke-2)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, A. H., & Darmansyah, D. (2010). Evaluation of Physical and Mechanical Properties Composite of Nata de coco Fibers/Resin Filled SiO₂ and Al₂O₃. *Proceeding of International Seminar in Fundamental and Application of Chemical Engineering*, 3–4.

- SARI, D. P. (2019). Pengenalan lambang bilangan anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Sartinah, S., Putro, K. Z., & Hamid, M. (2019). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Trade A Problem Materi Limit Fungsi Di Kelas Xi Mipa 5 Sman 1 Temanggung Tahun 2018/2019. *STIE Widya Wiwaha*.
- Satya, W. I. (2009). *Membangun Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan Melalui Bermain Olahraga*. Jakarta: Millenia.
- Sofia, H. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan Jakarta*. Ja Grafindo.
- Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metode Pengembangan Kognitif*, 1–35. Jakarta: Andi
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 225.
- Syaodih, E. (2005). *Bimbingan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas, 11.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Wakiman, T. (2001). *Buku Pegangan Kuliah Alat Peraga Pendidikan Matematika I*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jakarta: Jurnal Thufula*, 3(3), 130–131.